


EDISI : KAMIS, 8 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.784  -0,49%
(Kurs JISDOR pada 7 Oktober 2020)

STOCK MARKET

7 OKTOBER 2020

IHSG : **5.004,33 (+0,10%)**

Volume Transaksi : 16,292 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 16,858 Triliun


Beli Asing : Rp 6,186 Triliun


Jual Asing : Rp 8,220 Triliun

BOND MARKET

7 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **296,5141**  -0,06%

Gov Bond Index : 291,0271  -0,06%

Corp Bond Index : 321,1822  -0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 7/10/2020 (%)	SELASA 6/10/2020 (%)
4,69	FR0081	5,7642	5,7270
9,95	FR0082	6,8804	6,8374
14,70	FR0080	7,3967	7,3778
19,53	FR0083	7,4118	7,4097

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,31%
		-0,03%	-0,34%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,11%
	+0,05%	-0,06%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,70%
		-0,76%	-0,06%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,04%
		-0,05%	-0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
		-0,03%	-0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
		-0,05%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
		-0,07%	-0,05%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,01%
	-0,06%	-0,05%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,09%
		-0,14%	-0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%
		-0,13%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,00%
		+0,01%	+0,02%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,01%
		+0,01%	+0,02%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
		+0,00%	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	-0,01%
		+0,01%	+0,02%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,04%
		-0,05%	-0,01%

Spotlight News

- Cadangan devisa per September 2020 turun menjadi US\$135,15 miliar dibanding bulan sebelumnya US\$137 miliar. Penyusutan cadangan devisa diprediksi berlanjut menyusul adanya risiko pelemahan nilai tukar rupiah
- Dua lembaga internasional mengisyaratkan jalan menuju pemulihan penuh ekonomi global akan lebih panjang dan berliku daripada prediksi awal. Ini seiring dengan masih meningkatnya kasus pandemi Covid-19
- UU Cipta Kerja dapat menjadi katalis pendorong kinerja industri ritel modern. Pemulihan sektor ini pun diproyeksi bisa dimulai semester II/2021
- Pembebasan pajak penghasilan terhadap dividen, baik dari dalam maupun luar negeri, yang tertuang dalam UU Cipta Kerja diyakini akan membawa angin segar bagi para pelaku pasar modal dan iklim investasi di Tanah Air.
- Reksa dana pendapatan tetap masih paling moncer di antara jenis lainnya. Kinerja baik reksa dana ini diproyeksi bertahan hingga akhir tahun.

Economy

1. RUU Cipta Kerja Dorong Serap 9 Juta Pekerja

Pemerintah berjanji, RUU Cipta Kerja hadir untuk 2,92 juta anak muda yang baru mencari kerja dan 6 juta orang pekerja yang terkena PHK di tengah pandemi Covid-19. Namun, janji itu diragukan bisa tercapai. (Kompas)

2. Waspada Gerak Mata Uang Garuda

Cadangan devisa per September 2020 turun menjadi US\$135,15 miliar dibanding bulan sebelumnya US\$137 miliar. Penyusutan cadangan devisa diprediksi berlanjut menyusul adanya risiko pelemahan nilai tukar rupiah akibat sentimen pemilihan presiden Amerika Serikat, pandemi Covid-19, serta tekanan pada pasar keuangan di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Skema Upah Berubah Arah

Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja otomatis mengubah skema penentuan upah minimum 2021 yang rencananya ditetapkan pada 1 November 2020. (Bisnis Indonesia)

4. UU Ciptaker Permudah Obligasi Daerah

Kesiapan pemerintah daerah (pemda) menjadi kunci dalam penerbitan obligasi daerah yang kini dipermudah setelah omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja disahkan. (Bisnis Indonesia)

5. UU Ciptaker Perluas Lapangan Kerja

Merespons UU Cipta Kerja, sedikitnya 153 perusahaan asing segera membangun usaha di Indonesia. Kehadiran omnibus law pertama ini disambut positif oleh para pelaku usaha, mulai dari UMKM, koperasi, hingga korporasi, domestik maupun asing. (Investor Daily)

Global

1. Pemulihan Ekonomi Global Makin Berliku

Dua lembaga internasional mengisyaratkan jalan menuju pemulihan penuh ekonomi global akan lebih panjang dan berliku daripada prediksi awal. Ini seiring dengan masih meningkatnya kasus pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Trump Ganggu Harga Minyak

Harga minyak dunia terkoreksi setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump menghentikan perundingan paket stimulus fiskal hingga setelah pemilu presiden berakhir. (Bisnis Indonesia)

3. Negara-Negara Utama Eropa Pangkas Proyeksi Ekonomi

Negara-negara dengan kekuatan ekonomi utama di Eropa menurunkan prediksi ekonomi yang sudah memburuk, karena gelombang kedua infeksi virus corona Covid-19 yang melanda benua tersebut. Menurut catatan terkini, terdapat lebih dari 6,3 juta kasus Covid-19 terkonfirmasi di Eropa (Investor Daily)

Industry

1. Kawasan Industri Lebih Cepat Pulih

Kebangkitan sektor properti sangat bergantung pada perbaikan kondisi ekonomi. Hingga akhir tahun, pengembangan sektor properti masih akan lambat. (Kompas)

2. RUU Cipta Kerja Turut Atur Bank Syariah

Bank syariah juga diatur dalam RUU Cipta Kerja, khususnya terkait persyaratan investasi. Hal ini dikhawatirkan akan menghilangkan kesetaraan perlakuan antara bank syariah dan bank konvensional. (Kompas)

3. Bantuan untuk Usaha Mikro Ditambah

Pemerintah menambah bantuan presiden bagi 3 juta usaha mikro yang terkena dampak pandemi Covid-19. Saat ini pemerintah sudah menyalurkan hibah Rp21,8 triliun bagi 9,1 juta usaha mikro di Indonesia. (Kompas)

4. Pembiayaan Permodalan Program PNM Mekaar Tersalur Rp 15,3 triliun

PT PNM mengestimasi pada akhir 2020, penyaluran PNM Mekaar sebesar Rp 25,3 triliun. Apabila diakumulasi dari 2016, penyaluran PNM Mekaar saat ini Rp 50,9 triliun dan diproyeksikan bisa mencapai Rp 60,9 triliun. (Kompas)

5. Batu Bara Mulai Menghangat

Harga batu bara terus berada di jalur hijau dan diproyeksikan dapat mempertahankan tren penguatannya pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Prospek Pembiayaan Infrastruktur Masih Cerah

Prospek pembiayaan sektor infrastruktur disebut masih cerah di tengah pandemi terlihat dengan kontraksi yang lebih minim dibandingkan dua sektor berkontribusi jumbo lainnya. (Bisnis Indonesia)

7. Perbaikan Kinerja Ritel Dimulai Semester II/2021

Diberlakukannya UU Cipta Kerja diyakini dapat menjadi katalis pendorong kinerja industri ritel modern. Pemulihan sektor tersebut pun diproyeksi bisa dimulai semester II/2021. (Bisnis Indonesia)

8. Kondisi Maskapai Kian Terpuruk

Indonesia National Air Carriers Association (INACA) menyebut masih lesunya industri penerbangan membuat kondisi maskapai kian terpuruk. Kondisi berat yang melilit airline di antaranya membuat pembayaran kewajiban terganggu, termasuk kepada para lessor pesawat sehingga maskapai rentan digugat. (Investor Daily)

9. Daya Saing Manufaktur Bakal Naik

Menteri Perindustrian (Menperin) meyakini, Undang-Undang (UU) Cipta Kerja bakal mengerek daya saing industri manufaktur nasional. Menperin akan menyiapkan satu rancangan peraturan pemerintah (RPP) UU Cipta Kerja. (Investor Daily)

10. Ekspor Alas Kaki Diprediksi Tumbuh 10%

Ekspor alas kaki nasional berpotensi tumbuh 10% pada 2020 menjadi US\$ 4,85 miliar dibanding tahun lalu US\$ 4,4 miliar. Pertumbuhan itu diyakini bisa dicapai di tengah pandemi Covid-19. (Investor Daily)

Market

1. Dividen Bebas Pajak, Bursa Bergairah

Pembebasan pajak penghasilan terhadap dividen, baik dari dalam maupun luar negeri, yang tertuang dalam Undang-Undang Cipta Kerja diyakini akan membawa angin segar bagi para pelaku pasar modal dan iklim investasi di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap Masih Juara

Reksa dana pendapatan tetap masih menjadi produk investasi kolektif dengan kinerja paling moncer di antara jenis lainnya. Kinerja baik instrumen berbasis surat utang ini pun diproyeksi bertahan hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Reksadana Masih Menghindari Fluktuasi Saham

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang masih merah dan fluktuatif membuat pamor reksa dana saham jadi kurang menarik dan cenderung dihindari investor. Reksadana terproteksi dan reksadana pasar uang menjadi produk reksadana baru yang paling diminati oleh investor. (Kontan)

Corporate

1. MIND ID Kuasai 20% Saham, INCO Siap Bersinergi

PT Vale Indonesia Tbk. merampungkan divestasi 20% saham kepada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau MIND ID lewat transaksi senilai Rp5,52 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Lunasi Obligasi Jatuh Tempo, Waskita (WSKT) Raih Pinjaman Bank Rp 2 Triliun

Emiten konstruksi BUMN PT Waskita Karya Tbk (WSKT) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) secara tunai. Nilainya mencapai Rp 2 triliun. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki bunga 9,5% dengan tenor pinjaman enam bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman. (Kontan)

3. Bank Permata (BNLI) Segera Menjadi BUKU IV

PT Bank Permata Tbk (BNLI) telah mendapat persetujuan prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk berintegrasi dengan Bangkok Bank Kantor Cabang Indonesia. Integrasi itu ditargetkan akan diselesaikan pada Desember 2020 sehingga Bank Permata segera masuk ke dalam kategori bank BUKU IV. (Kontan)

4. Green Bond Jumbo dari Grup Barito, Star Energy Tawarkan Kupon Hingga 4,85%

PT Barito Pacific Tbk (BRPT), melalui anak usahanya yakni Star Energy Geothermal segera merealisasikan penerbitan obligasi pro lingkungan atau green bond bernilai jumbo. Nilai emisinya mencapai US\$ 1,1 miliar atau setara sekitar Rp 16,17 triliun (kurs Rp 14.700 per dollar AS). (Kontan)

5. Sinarmas Ekspansi Bisnis Gula ke Brasil

Golden Agri-Resources Ltd, unit usaha Grup Sinarmas, mendirikan anak usaha baru di Brasil bernama Golden Agri-Resources Brasil Sociedade Limitada Unipessoal. Aksi induk usaha PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMAR) ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan bisnis gula di negara tersebut. (Investor Daily)

6. Indofarma Bidik Lonjakan Laba Bersih 180%

PT Indofarma Tbk (INAF) membidik laba bersih sebesar Rp 22,3 miliar hingga akhir 2020 atau melonjak 180% dibandingkan realisasi tahun lalu Rp 7,96 miliar. Pendapatan diproyeksi tumbuh 21,5% menjadi Rp 1,64 triliun dari Rp 1,35 triliun. (Investor Daily)

7. XL Konsolidasi, TLKM Agresif Ekspansi Menara

PT XL Axiata Tbk (EXCL) terus membuka peluang untuk konsolidasi infrastruktur dan jaringan di industri telekomunikasi. Sementara itu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) atau Telkom melakukan konsolidasi internal pada bisnis menara telekomunikasi anak usahanya dalam rangka ekspansi. (Investor Daily)